



Pengaruh Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kabupaten Bangli

Anny Eka Pratiwi ^{1*}, Sri Ratna Dewi ², Tangking Widarsa ³,
I Wayan Darwata ⁴

¹⁻⁴ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Indonesia

Korespondensi penulis: annie.pratiwi@gmail.com

Abstract. Anemia in pregnant women is one of the contributing factors to stunting in toddlers. The consumption of iron (Fe) tablets by pregnant women requires supervision from family members to support the success of the stunting reduction program in Bangli Regency. Iron tablet intervention in pregnant women has been proven to reduce the risk of complications, lower the incidence of low birth weight in infants, and decrease maternal mortality during childbirth. This study used a cross-sectional survey design, involving 48 pregnant women. Data collection was conducted using total sampling during the period from January 2024 to January 2025 at Kintamani IV Public Health Center. Bivariate data analysis was carried out using the chi-square test. The results of the study showed that 68% of pregnant women experienced mild anemia. Most pregnancies were in the third trimester (39%), and 43% of the participants were in their first pregnancy. The majority of the pregnant women had good knowledge levels. There was a significant relationship between pregnant women's knowledge and their adherence to consuming iron tablets, with a p-value of 0.019. The odds ratio (OR = 5.014) indicated that pregnant women with good knowledge were five times more likely to adhere to iron tablet consumption compared to those with limited knowledge. Support and monitoring of the nutritional status of pregnant women are essential to reduce the incidence of low birth weight and stunting among toddlers in Selulung Village, Kintamani District.

Keywords: anemia, pregnant women, knowledge, adherence

Abstrak. Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada balita. Konsumsi tablet Fe pada ibu hamil perlu pengawasan oleh anggota keluarga untuk mendukung keberhasilan program pengentasan stunting di Kabupaten Bangli. Intervensi tablet Fe pada ibu hamil terbukti mengurangi risiko komplikasi, mengurangi berat badan lahir rendah pada bayi serta menurunkan tingkat kematian pada ibu pada saat melahirkan. Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional survey, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 48 ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan total sampling dilakukan pada periode Januari 2024 hingga Januari 2025 yang dilaksanakan di Puskesmas Kintamani IV. Analisis data bivariate dalam penelitian menggunakan chi-square. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebanyak 68% ibu hamil mengalami anemia ringan, dengan rata-rata usia kehamilan berada pada trimester 3 sebanyak 39%, rata-rata ibu hamil merupakan kehamilan pertama sebanyak 43%. Rata-rata ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang Hubungan pengetahuan ibu hamil berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,019$, dan $OR = 5,014$ menunjukkan pengetahuan ibu hamil yang baik meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah 5 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Pendampingan serta peninjauan status gizi pada ibu hamil sangat diperlukan untuk menurunkan kejadian bayi lahir rendah dan balita stunting di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

Kata kunci: anemia, ibu hamil, pengetahuan, kepatuhan

1. LATAR BELAKANG

Anemia pada kehamilan tetap menjadi perhatian utama dalam kesehatan masyarakat, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia sebagai kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL, yang memengaruhi sekitar 40% kehamilan secara global, dengan angka yang lebih tinggi di Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika (WHO, 2024). Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan jenis yang paling umum, disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan yang tidak terpenuhi melalui makanan atau suplemen. Penyebab lain termasuk

kekurangan folat dan vitamin B12, infeksi, serta kelainan genetik. Anemia dapat menyebabkan dampak serius seperti kelelahan, infeksi, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan gangguan perkembangan anak (WHO, 2024).

Meskipun telah dilakukan berbagai inisiatif global untuk mengurangi anemia pada ibu hamil seperti suplementasi zat besi dan asam folat, fortifikasi pangan, serta pemberian obat cacing prevalensinya tetap tinggi, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas. Meskipun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan skrining dini dan suplementasi, sistem pelayanan kesehatan masih menghadapi tantangan dalam menjamin akses pelayanan yang mudah, kepatuhan penggunaan suplemen, dan tindak lanjut yang konsisten (WHO, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang ada mungkin belum sepenuhnya efektif atau belum diterapkan dengan tepat, sehingga tetap menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Suplemen besi selama masa kehamilan memegang peranan penting dalam pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi, yang prevalensinya tinggi di kalangan ibu hamil secara global. Penggunaan tablet besi terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin maternal, sekaligus menurunkan risiko komplikasi terkait anemia seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan mortalitas ibu (Wang et al., 2025). Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa suplementasi besi harian mampu meningkatkan simpanan besi tubuh serta mendukung perkembangan janin dengan memastikan kelancaran transportasi oksigen melalui peningkatan sintesis hemoglobin (Banerjee et al., 2024).

Beberapa studi secara konsisten menunjukkan bahwa pemberian tablet besi berkontribusi signifikan terhadap perbaikan hasil kehamilan (Widiasih, 2019). Suplementasi besi harian berhasil menurunkan prevalensi anemia lebih dari 50% pada ibu hamil (Banerjee et al., 2024). Studi meta-analisis dari tahun 2014 hingga 2020 menemukan peningkatan signifikan dalam status besi baik pada ibu maupun bayi setelah konsumsi tablet besi (Traore et al., 2023).

Namun, efektivitas intervensi ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan, dosis yang diberikan, serta status nutrisi awal pada ibu hamil. Adanya efek samping seperti gangguan gastrointestinal berpotensi mengurangi kepatuhan minum obat, sehingga diperlukan upaya konseling dan pemantauan yang optimal untuk memastikan keberhasilan pemberian suplemen.

Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa anemia defisiensi besi pada ibu hamil berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting pada balita. Sebuah studi yang

dilakukan di Sumedang, Jawa Barat, melaporkan bahwa sebanyak 50,9% ibu dari anak yang mengalami stunting memiliki riwayat anemia selama masa kehamilan. Temuan ini didukung oleh nilai $p=0,002$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara anemia pada ibu hamil dan kejadian stunting pada anak. Sementara itu, studi lain yang dilaksanakan di Timor Leste menunjukkan bahwa anemia pada trimester ketiga kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko stunting pada anak usia 12 hingga 23 bulan, dengan nilai odds ratio sebesar 7,18 (95% CI: 3,38–15,23), yang menegaskan kekuatan asosiasi antara kondisi anemia maternal di akhir kehamilan dan pertumbuhan linear anak yang terhambat (Reviani & Handayani, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kepatuhan konsumsi tablet besi, gizi, pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, sikap, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap risiko terjadinya anemia selama masa kehamilan (Koerniawati, 2022). Anemia yang terjadi selama masa kehamilan berpotensi meningkatkan risiko berbagai komplikasi obstetri, termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian maternal. Kondisi anemia pada ibu hamil berperan signifikan dalam memperbesar kemungkinan terjadinya BBLR, abortus, persalinan prematur, serta gangguan perkembangan neurologis pada anak, seperti Autism Spectrum Disorder (ASD) (Farhan & Dhanny, 2021). Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilakukan melalui kombinasi pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Pentingnya pemberian suplemen zat besi dan asam folat, disertai konsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi, seperti bayam, belut, dan buah naga pada ibu hamil. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin serta mencegah munculnya komplikasi yang dapat timbul akibat anemia selama masa kehamilan (Istiananingsih et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan cross sectional survei pada ibu hamil di Desa Selulung Kabupaten Bangli. Penelitian dilakukan pada periode waktu Januari 2024 – Januari 2025. Sample pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Selulung Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian adalah total sampling dimana seluruh ibu hamil yang ada di Desa Selulung menjadi subyek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen pengetahuan dan instrumen MMAS-8, terbukti valid dan reliabel. Hasil uji validitas dan

reliabilitas pada instrumen pengetahuan menunjukkan nilai sebesar 0,361 dan reliabilitas sebesar 0,725. Sementara itu, kuesioner MMAS-8 menunjukkan nilai validitas sebesar 0,824 dan reliabilitas sebesar 0,881, yang mengindikasikan bahwa kedua instrumen layak digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square. Ethical clearance pada penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan nomor 623/Unwar/FKIK/EC-KEPK/II/2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Selulung Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang dilakukan pada rentang periode Januari 2024 hingga Januari 2025. Penelitian melibatkan 48 ibu hamil yang ada di Desa Selulung Kecamatan Kintamani. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Puskesmas Kintamani VI pada tanggal 22 Maret 2024. Kegiatan pengukuran pengetahuan dan kepatuhan minum obat menggunakan instrumen kuesioner pada saat ibu hamil datang ke puskesmas, kemudian dilanjutkan program kegiatan oleh puskesmas dengan pemaparan pencegahan anemia pada ibu hamil. Pengukuran anemia pada ibu hamil dilakukan di laboratorium puskesmas sesuai jadwal pemeriksaan ibu hamil, sehingga peneliti menggunakan data sekunder dalam mengukur kadar hemoglobin ibu hamil.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis karakteristik ibu hamil, mengukur pengetahuan ibu hamil, dan mengukur kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe. Dari hasil analisis ditemukan karakteristik ibu hamil pada usia dewasa muda dengan anemia ringan, memiliki usia kehamilan rata-rata di trisemester ketiga. Selain itu, rata-rata ibu hamil di Desa Selulung memiliki pengetahuan dan memiliki kepatuhan minum obat tablet Fe yang baik.

• Karakteristik Ibu Hamil di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

Penelitian pada seluruh ibu hamil yang berjumlah 48 ibu menunjukkan karakteristik rata-rata usia ibu hamil di Desa Selulung berusia 23-27 tahun 21%, mengalami anemia ringan 68%, berada pada trisemester 3 39%, memiliki kehamilan pertama 43%, tempat pemeriksaan kehamilan dilakukan di puskesmas 67%. Sebagian besar ibu hamil mengalami anemia dengan multiparitas.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

No.	Karakteristik Ibu	N	%
1	Usia		
	18-22 tahun	14	29,1
	23-27 tahun	15	31,3

	28-32 tahun	12	25,0
	33-37 tahun	5	10,4
	38-42 tahun	2	4,2
2	Kadar Hb		
	Anemia ringan	32	66,7
	Anemia sedang	16	33,3
	Anemia berat	0	0
3	Usia Kehamilan		
	Trisemester I	16	33,3
	Trisemester II	13	27,1
	Trisemester III	19	39,6
4	Kehamilan Anak Ke-		
	Pertama	20	41,7
	Kedua	13	27,1
	Ketiga	11	22,9
	Keempat	4	8,3
5	Tempat Pemeriksaan Kehamilan		
	Bidan Desa	16	33,3
	Puskesmas	32	66,7

Sumber: data diolah (2024)

• **Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kecamatan Kintamani**

Pengetahuan ibu hamil yang menderita anemia tentang enam aspek penting yang harus diketahui terdapat pada table 2. Hanya 60,41% yang memahami manfaat TTD bagi kehamilan, 58,33% mengetahui bahwa TTD harus dikonsumsi sebanyak 90 tablet dengan dosis satu tablet setiap hari. Sebanyak 54,16% ibu hamil anemia mengerti cara mengonsumsi TTD dengan benar, 50% mengetahui efek samping penggunaan TTD, dan 54,16% memahami makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi bersama atau setelah TTD. Hanya 43,75% yang tahu makanan yang tidak dianjurkan dikonsumsi bersamaan dengan suplemen Fe.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

Domain Pengetahuan	Jawaban Responden (N=48)	
	Benar	Salah
Manfaat Tablet Tambah Darah	29 (60,4%)	19 (39,5%)
Dosis Tablet Tambah Darah	28 (58,3%)	20 (41,6%)
Cara mengonsumsi TTD	26 (54,1%)	22 (55,8%)
Efek samping TTD	24 (50,0%)	24 (50,0%)
Nutrisi yang dianjurkan dikonsumsi bersamaan dengan TTD	26 (54,1%)	22 (55,4%)
Nutrisi yang tidak dianjurkan dikonsumsi bersamaan dengan TTD	21 (43,7%)	27 (56,2%)
Total rata-rata jawaban	26 (53,4%)	22 (46,6%)

Sumber: data diolah (2024)

- **Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kecamatan Kintamani**

Kepatuhan ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Selulung menunjukkan sebanyak 43,75% ibu hamil anemia tidak teratur mengonsumsi TTD setiap hari atau tidak dapat melanjutkan pengobatan. Beberapa alasan yang dikemukakan adalah meliputi perasaan mual (40%), muntah (20%), ketidaknyamanan di ulu hati (18%), perubahan warna tinja menjadi agak hitam (23%), kesulitan buang air besar atau sembelit (26%), merasa pengobatan tidak bermanfaat (12%), dan perasaan bosan (41%).

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

Tingkat Kepatuhan	Ibu Hamil Anemia (N = 48)	
	Jumlah	%
Patuh	27	56,25%
Tidak Patuh	21	43,75%
Total	48	100%

Sumber: data diolah (2024)

- **Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kecamatan Kintamani**

Pengetahuan ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe ($p=0,019$) yang ditunjukkan pada tabel 4. Berdasarkan Odd Ratio didapatkan pengetahuan ibu hamil yang baik dapat meningkatkan kepatuhan 5 kali lipat dibanding yang ibu hamil dengan pengetahuan kurang, dengan variasi antara 1,5 hingga 13,4 kali lipat.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Desa Selulung Kecamatan Kintamani

Pengetahuan	Kepatuhan (N=48)		P value	OR	95% CI	
	Patuh	Tidak Patuh			Min	Max
Baik	17 (62,96%)	6 (54,54%)	0,019*	5.037	1,460	13,375
Kurang	9 (37,04%)	16 (45,45%)				
Total	26 (100%)	22 (100%)				

Sumber: data diolah (2024)

Pembahasan

Anemia pada masa kehamilan umumnya berkaitan dengan defisiensi zat besi dan asam folat, serta dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti pre-eklamsia (Nugraha et al., 2021). Penelitian ini menemukan 28 orang (58,3%) ibu hamil dalam penelitian dengan multiparitas dimana multiparitas memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu dengan paritas rendah, mengingat proses kehamilan

dan persalinan yang berulang dapat menyebabkan penurunan cadangan zat besi dalam tubuh (Falah et al., 2022). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2019) di Puskesmas Bandar Jaya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Tessa, 2019).

Penelitian ini menunjukkan 32 orang (66,7%) mengalami anemia ringan dengan rentang usia 20-30 tahun. Tingginya proporsi kasus anemia pada ibu hamil usia muda sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi anemia yang telah dialami sejak masa remaja atau sebelum pernikahan, sehingga ibu hamil tersebut termasuk dalam kategori Kurang Energi Kronis (KEK) yang sulit untuk ditangani secara efektif selama kehamilan (Hapisah & Ahmad, 2015). Temuan serupa juga dilaporkan oleh sejumlah peneliti, menunjukkan prevalensi anemia cukup tinggi pada ibu hamil berusia 20–30 tahun (Hartati et al., 2024). Selain karena secara demografis kelompok usia tersebut merupakan usia reproduktif dominan, faktor lain yang diduga berkontribusi adalah jarak antar kehamilan yang relatif pendek dan keberadaan anemia yang sudah ada sebelum kehamilan. Dugaan ini diperkuat oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa usia ibu pada kehamilan pertama berkisar antara 18 hingga 23 tahun dengan interval kehamilan 1–2 tahun (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023), serta studi di Guatemala yang mengungkapkan bahwa 39–67% perempuan muda cenderung tidak memiliki cadangan zat besi yang memadai (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Peningkatan kepatuhan konsumsi tablet besi yang didukung oleh berbagai pihak menjadi strategi penting dalam menurunkan angka kejadian anemia dan kematian ibu, serta menjamin kesehatan maternal (Maryanto, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi adalah dengan mengatur pola makan, yang bisa berdampak pada naiknya berat badan serta meningkatnya kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh (Handayani et al., 2022). Uji Chi Square menunjukkan variable dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dimana didapat $p = 0,003$ (Susanti et al., 2024).

Ibu hamil dalam penelitian ini telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dimana lebih dari 50% ibu hamil memahami informasi manfaat dari tablet tambah darah sedangkan rata-rata 46,6% ibu hamil memiliki jawaban salah. Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan tetap menjadi tantangan dalam praktik kesehatan masyarakat, meskipun edukasi telah diberikan. Ini menunjukkan bahwa walaupun ibu hamil telah menerima informasi mengenai pentingnya perawatan antenatal, masih banyak yang tidak rutin mengikuti jadwal pemeriksaan kehamilan (Hikmahwaty, Nurlaeli Amalia, Irmawati, 2024).

Berbagai faktor dapat memengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Kendala ekonomi, seperti biaya transportasi yang tinggi untuk mencapai puskesmas atau pusku, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, akses yang sulit, kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, kurangnya dukungan sosial, dan rendahnya motivasi juga turut berperan. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini, bidan dan tenaga kesehatan di Desa Bulu menerapkan pendekatan holistik dan berkelanjutan dengan berkolaborasi bersama perangkat desa setempat, yang mempertimbangkan seluruh aspek yang memengaruhi kesehatan ibu hamil secara menyeluruh, bukan hanya satu sisi saja (Hikmahwati, Nurlaeli Amalia, Irmawati, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu hamil tentang informasi penting tablet tambah darah (TTD) memiliki hubungan signifikan ($p=0,019$) terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD. Sebanyak 58% ibu hamil telah patuh dalam mengonsumsi tablet TTD dimana menjamin ibu hamil terhindar dari anemia sepanjang usia kehamilan, persalinan dan nifas. Rata-rata lebih dari 50% ibu hamil di Desa Selulung telah memahami manfaat, dosis minum, cara mengkonsumsi, efek samping, serta nutrisi yang dianjurkan dikonsumsi bersamaan dengan TTD. Pengukuran status gizi ibu hamil selama masa kehamilan di Desa Selulung Kabupaten Bangli sangat diperlukan untuk meninjau lebih jauh pengaruh konsumsi tablet TTD dengan kejadian BBLR di Desa Selulung. Pendampingan oleh kader posyandu di Desa Selulung perlu lebih intensif untuk menurunkan jumlah bayi dan balita dengan gizi kurang maupun balita stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas serta tim bidang KIA-KB di Puskesmas Kintamani VI yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian. Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memberikan pendanaan serta terimakasih kepada tim dosen yang telah berkontribusi dalam penyusunan hingga pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Banerjee, A., Athalye, S., Shingade, P., Khargekar, V., Mahajan, N., Madkaikar, M., & Khargekar, N. (2024). Efficacy of daily versus intermittent oral iron supplementation for prevention of anaemia among pregnant women: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 74, 102742.

<https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102742>

- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Handayani, D., Fauzia, E., & Nurjanah, A. (2022). Penanganan Gizi Buruk kepada Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 75–85. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i2.232>
- Hikmahwaty, Nurlaeli Amalia, Irmawati, S. (2024). Strategi Bidan Desa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Pustu Bulu, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. *Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 59–68.
- Istiananingsih, Y., Rosyati, H., Hadiyani, A., Khoiriyah, N. N., & Laili, W. (2024). *Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil*. 8(2).
- Koerniawati, R. D. (2022). Kajian Literatur: Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15352>
- Maryanto, E. P. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Besi: Suatu Kajian Literature Review. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sm.v12i1.2628>
- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 334–344. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>
- Reviani, N., & Handayani, C. (2025). *The Influence of a History of Anemia during Pregnancy on Stunting Incidents*. 46(3), 29–36.
- Susanti, H., Ekasari, T., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Botolinggo. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 5(September), 372–380. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8607>
- Tessa, S. dan V. F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil. *Journal Kebidanan*, 5(2), 106–115.
- Traore, S. S., Bo, Y., Kou, G., & Lyu, Q. (2023). Iron supplementation and deworming during pregnancy reduces the risk of anemia and stunting in infants less than 2 years of age: a study from Sub-Saharan Africa. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05399-7>
- Wang, R., Xu, S., Hao, X., Jin, X., Pan, D., Xia, H., Liao, W., Yang, L., & Wang, S. (2025). Anemia during pregnancy and adverse pregnancy outcomes: a systematic review and meta-analysis of cohort studies. *Frontiers in Global Women's Health*, 6(January). <https://doi.org/10.3389/fgwh.2025.1502585>
- WHO. (2024). Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and

populations. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 2, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Widiasih, R. (2019). Multi Factors Associated with Anaemia in Pregnancy: A systematic review. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.1.806>